

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang tentu berusaha keras untuk memajukan roda perekonomian bangsa. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat adalah membentuk badan usaha dan memberikan ruang gerak yang bebas kepada masyarakat terkhususnya kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi. Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, fungsi dan peran koperasi di Indonesia yang pertama adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kedua, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Ketiga berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Namun, fungsi dan peran koperasi tersebut tidak berjalan sesuai harapan. Karena sistem administrasi dan keuangan koperasi di Indonesia

yang masih tergolong buruk sehingga membuat koperasi sulit untuk didorong menjadi bisnis berskala besar (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014).

Salah satu yang menjadi penghalang koperasi menjadi bisnis skala besar secara internal adalah pada kualitas sumber daya manusia, pelaksanaan prinsip koperasi, dan sistem administrasi dan bisnis yang masih rendah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014). Jika persoalan administrasi dan keuangan koperasi dilakukan secara profesional maka bukan suatu hal yang sulit untuk menjadikan koperasi masuk dalam 300 *The Global Cooperative versi ICA (International Cooperative Alliance)*. Dengan kemampuan akuntansi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan sistem administrasi koperasi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang relevan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014).

Permasalahan yang cukup kompleks dihadapi koperasi karena tidak adanya sistem administrasi atau pencatatan keuangan yang baik adalah sulitnya memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja maupun perbankan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014). Kondisi tersebut mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Menurut Yatma (2018) alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu para pelaku koperasi secara tidak langsung di tuntut untuk melakukan laporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami.

Berkaitan dengan pencatatan keuangan, pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi. Sebagaimana

tertuang dalam Undang-undang Koperasi dan UKM No.4 Tahun 2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah bagi usaha sektor riil ini adalah membuat peraturan tersendiri dalam penyelenggaraan keuangannya yaitu mengacu pada SAK-ETAP (Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik). Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut Puspitaningtyas (2015) mengatakan bahwa informasi akuntansi tersaji dalam laporan keuangan, sehingga menjadi komponen penting yang harus dilakukan koperasi agar mengetahui kinerja dan potensi usahanya serta dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi.

Permasalahan umum koperasi di Indonesia saat ini sama halnya dengan permasalahan koperasi yang terjadi di Kota Pangkalpinang yaitu sama-sama belum memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik dalam pengambilan keputusan dikarenakan sistem administrasi dan bisnis yang buruk (Nurledi, Kepala Bidang Koperasi Pangkalpinang). Adapun maksud dari informasi akuntansi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan. Faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan koperasi dalam mengembangkan usaha adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi Yatma (2018). Puspitawati dan anggadini (2014) penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disperindagkop dan UMKM perkembangan koperasi yang ada di kota Pangkalpinang saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.1 Data Koperasi Wilayah Kota Pangkalpinang

Tahun	Jumlah Koperasi	Koperasi Aktif	Persentase Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif	Persentase Koperasi Tidak Aktif
2013	210	154	73,33%	56	26,67%
2014	211	156	73,93%	55	26,07%
2015	201	147	73,14%	54	26,86%
2016	203	123	60,59%	80	39,41%
2017	119	69	67,99%	50	32,01%
2018	119	69	67,99%	50	32,01%
2019	119	69	67,99%	50	32,01%

Sumber : Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, (2019)

Informasi diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 ke 2015 ada 10 koperasi yang berkurang. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang telah membubarkan 10 koperasi secara masal dikarenakan koperasi tersebut tidak ada aktivitas apapun dan sudah tidak beroperasi lagi sebagaimana mestinya karena memang kekurangan dalam hal permodalan. Selanjutnya, koperasi yang aktif dari tahun ketahun mengalami penurunan. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2015 ke 2016 yaitu sebanyak 24 koperasi. Maksudnya dalam kurun waktu tersebut ada 24 koperasi yang sudah tidak aktif lagi atau berhenti beroperasi. Selain itu adapula koperasi yang pertumbuhannya jalan ditempat dan tidak ada kegiatan operasi apapun didalamnya.

Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah Kota Pangkalpinang dan mengusut penyebab permasalahan tersebut dan ternyata yang menjadi penyebab koperasi banyak yang tidak aktif adalah terkendala dalam permodalan yang tidak

didukung oleh modal dari internal koperasi dan susahny dalam mendapatkan akses pinjaman pihak luar. Pada dasarnya koperasi memiliki modalnya tersendiri mulai dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela namun ketika terjadi kredit macet daripada anggota yang tidak melakukan pembayaran atas pinjaman maka koperasi tersebut pun mengalami defisit modal, bahkan banyak dari para anggota yang melakukan pinjaman setelah itu tidak bertanggungjawab/pindah rumah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014). Terkait susahny mendapatkan pinjaman pihak luar sebenarnya pemerintah pun telah memberi bantuan dana hanya saja kurang baikny pengawasan terhadap hal tersebut. kebanyakan pemahaman masyarakat berkoperasi ini harus mendapatkan bantuan dana dari Pemerinah sehingga koperasi bisa berjalan lancar dan ini menjadi tugas Pemerintah dalam meluruskan pemahaman yang tidak sesuai pada aturannya.

Sulitny mendapatkan pinjaman dari pihak luar dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi akuntansi yang valid dari dalam koperasi itu sendiri. Puspitaningtyas (2015) mengatakan informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang didapat dari analisis laporan keuangan. Manfaat dari analisis laporan keuangan itu sendiri yaitu dapat memahami kekuatan dan kelemahan koperasi, mengidentifkasi arah dan perkembangan bisnis, mengevaluasi efisiensi operasional, dan memahami sifat serta operasi perusahaan.

Kebanyakan koperasi di Pangkalpinang hanya melakukan pencatatan keuangan seadanya saja seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran karena mereka beralasan menerapkan pencatatan keuangan sesuai aturan itu terlalu rumit

serta pengumpulan pelaporan RAT setiap tahunnya ke Disperindagkop dan UMKM Pangkalpinang hanya sebagai formalitas namun untuk komponen-komponen didalamnya yang memuat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas tidak sesuai dengan SAK ETAP. Sebagian koperasi masih beranggapan bahwa segala kerumitan yang ada dalam laporan keuangan tidak sebanding dengan skala badan usahanya yang dinilai masih relatif kecil. Akibatnya hal ini berimbas pada sulitnya koperasi mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan.

Hal ini tentu menjadi tugas pemerintah bagaimana caranya agar dapat mengubah pola pikir pelaku koperasi supaya berkeinginan melakukan pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai aturan sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan bisnis yang didasarkan pada informasi akuntansi sebagai cerminan pencapaian kinerjanya. Jadi ketika kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki koperasi masih rendah maka kualitas informasi akuntansi yang didapatkan juga rendah Irfa (2018). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen, Wahyudi dalam Safitri (2018). Maka kelemahan tersebut diharapkan menjadi perhatian utama bagi koperasi dan pemerintah agar dapat tetap bertahan sebagai ekonomi kerakyatan.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di Kota Pangkalpinang. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Pangkalpinang karena menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang koperasi yang ada di Kota Pangkalpinang memiliki kelemahan diantaranya yaitu akses

koperasi dalam menggunakan informasi akuntansi masih sangat minim sehingga tidak banyak masyarakat yang menggunakan jasa koperasi dan sulitnya akses modal dari Pemerintah maupun mitra kerja. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan karena merupakan alat untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, apabila suatu perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi maka perusahaan tersebut akan mengalami keterlambatan dalam pengembangan usahanya Mustaghfiroh (2016). Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan pengurus berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?
2. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?
4. Apakah umur penggunaan informasi akuntansi koperasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?

5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?
6. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang?

1.3 Batasan Masalah

Selain batasan waktu dan biaya, batasan masalah ini perlu diberikan mengingat luasnya ruang lingkup penelitian. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada variabel pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi dan budaya organisasi dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi terhadap Koperasi yang ada di Kota pangkalpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai diantaranya :

1. Menganalisis apakah pendidikan pengurus berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang
2. Menganalisis apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota Pangkalpinang
3. Menganalisis apakah pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota pangkalpinang

4. Menganalisis apakah umur penggunaan informasi akuntansi koperasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota pangkalpinang
5. Menganalisis apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota pangkalpinang
6. Menganalisis apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Koperasi Kota pangkalpinang

1.5 Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan-pengetahuan teoritis untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di koperasi. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kelemahan yang ditemukan dan saran-saran yang dapat dipertimbangkan. Serta memberikan sumbangan pikiran yang nantinya dapat digunakan untuk membantu peneliti selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi Koperasi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

3. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi pemerintah untuk melakukan pelatihan akuntansi bagi Koperasi yang baru berkembang agar dapat lebih berdaya asing.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan berbagai landasan teori yang berhubungan dengan Pendidikan Pengurus, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Koperasi, serta Informasi Akuntansi.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, metode pengambilan sampel, definisi operasional, dan variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis serta pembahasan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah diolah dan menjelaskan bagaimana data yang telah diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam perkembangan Koperasi dan untuk penelitian selanjutnya.

